

## **BAB II**

### **TINJAUAN COMMUNITY CENTRE**

#### **2.1 Pengertian Community Center**

##### 2.1.1 Pengertian Komunitas (nurulhsna, n.d.)

Komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang nyata dan terdiri dari individu-individu dengan berbagai peran dan berbagai latar belakang yang mempunyai satu tujuan tertentu (Hendro Puspito). Dalam ilmu sosial, komunitas memiliki arti sebagai kelompok dari berbagai organisme yang melakukan kegiatan sosial karena memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Komunitas dibedakan menjadi 3 komponen, yaitu :

- Berdasarkan lokasi/tempat, dalam komponen ini sebuah komunitas terbentuk karena adanya interaksi di Antara beberapa orang/kelompok yang tinggal di wilayah yang sama.
- Berdasarkan minat, komunitas ini terbentuk karena adanya interaksi orang-orang karena adanya minat yang sama pada satu bidang tertentu. Misalnya komunitas music, komunitas seni, komunitas pecinta alam, dan sebagainya.
- Berdasarkan komuni, komunitas ini adalah komunitas yang terbentuk berdasarkan ide-ide tertentu yang menjadi landasan dari komunitas itu sendiri.

##### 2.1.2 Pengertian *Community Center*

Dalam Penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa Komunitas (Community) merupakan kelompok sosial yang nyata dan terdiri dari individu-individu dengan berbagai peran dan berbagai latar belakang yang mempunyai satu tujuan tertentu. Pusat memiliki arti Suatu bagian yang di khususkan, atau suatu tempat yang mewadahi suatu kegiatan tertentu, sehingga pusat komunitas merupakan tempat atau lokasi publik di mana anggota komunitas cenderung berkumpul untuk kegiatan kelompok, dukungan sosial, informasi publik, dan

keperluan lainnya. Mereka kadang-kadang terbuka untuk seluruh masyarakat atau untuk kelompok khusus dalam masyarakat yang lebih besar.

Contoh pusat - pusat komunitas untuk kelompok khusus meliputi : pusat komunitas Islam, pusat komunitas Kristen, pusat komunitas Kebudayaan, karang taruna dan lain lain. Dengan kata lain, bangunan pusat komunitas juga dapat diartikan sebagai tempat di mana anggota komunitas dapat berkumpul untuk kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya

Menurut Crow dan Allan (Wenger, 2002: 4), Pusat Komunitas dapat dibagi menjadi 3 komponen, yaitu

- Berdasarkan lokasi tempat, dalam komponen ini sebuah komunitas dapat terbentuk karena adanya interaksi di antara beberapa orang kelompok yang tinggal di wilayah yang sama.
- Berdasarkan minat, komunitas dapat terbentuk karena adanya interaksi antara orang-orang yang memiliki minat yang sama pada satu bidang tertentu, contohnya: komunitas musik, komunitas seni, komunitas pecinta alam dan sebagainya.
- Berdasarkan Komuni, komunitas ini adalah komunitas yang terbentuk berdasarkan ide - ide tertentu yang menjadi landasan dari komunitas itu sendiri, contohnya: sebuah perguruan silat, sebuah partai politik dan yang lainnya.<sup>5</sup>

### 2.1.3 Fungsi dan Tujuan *Community Centre* (Jo, 2015)

#### 1. Meningkatkan Kapasitas Civil Society

Community Center bersama lembaga pendukung mendukung penguatan kapasitas Komunitas, LSM dan KSM/CBO di wilayah terkait dengan memberikan dukungan bagi organisasi-organisasi kecil, yang kadang bahkan tidak berbadan hukum, namun memiliki potensi besar dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Community Center bersama lembaga pendukung juga dapat menyokong penguatan kapasitas di bidang

---

<sup>5</sup> (Wikipedia, 2016)

pengelolaan keuangan maupun program, selain juga fasilitasi bagi terbangunnya jaringan antar organisasi sejenis di wilayah tersebut. Community Center bersama lembaga pendukung akan mengembangkan instrumen pengukuran dampak program dan menjamin akuntabilitas bagi kepentingan pertanggungjawaban kepada publik.

## 2. Menggali Potensi Sumber Daya Lokal

Community Center bersama lembaga pendukung menggalang dukungan pendanaan dari sumber-sumber domestik maupun internasional bagi upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk sumber yang berasal dari sektor publik, swasta serta dan individu atau perseorangan. Inovasi dan kreatifitas sangat diperlukan dalam upaya penggalangan dana, terutama dari sektor swasta dan perseorangan. Penggalangan atau mobilisasi yang dilakukan akan mendekatkan sumber daya, langsung kepada masyarakat penerima manfaat dan diharapkan mampu memberikan dampak terbesar bagi penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Tantangan pemberdayaan masyarakat merupakan tanggung jawab Community Center bersama lembaga pendukung dalam jangka panjang, oleh karenanya upaya penggalangan sumber daya harus diprioritaskan kepada pembentukan dana abadi, sebagai jaminan keberlangsungan dalam melakukan pendekatan programatik. Dana abadi akan memberikan ruang bagi Community Center bersama lembaga pendukung untuk merespon dinamika pembangunan yang terjadi, terutama dalam menghadapi problematika kemiskinan yang begitu kompleks dan multi-dimensional.

## 3. Mendorong Kemitraan Multi Pihak

Community Center bersama lembaga pendukung didirikan oleh representasi berbagai sektor yang ada di tingkat lokal, termasuk NGOs, swasta, pemerintah, dan masyarakat. Sebagian besar pendiriannya melewati proses diskusi dan konsultasi panjang yang melibatkan seluruh pihak. Community Center bersama lembaga pendukung juga mempertautkan kelompok-kelompok masyarakat, lembaga-lembaga lokal

dan pihak donor. Inter-relasi ini dapat terbangun dengan selalu menempatkan kesetaraan dalam kemitraan multi pihak bagi upaya-upaya pemberdayaan masyarakat. Kemitraan multi pihak akan menjamin terjadinya konsolidasi sumber daya, dan pada saat yang sama memberi kesempatan bagi terbangunnya kekuatan dan kemandirian masyarakat lokal.

#### 4. Mendorong Keterlibatan Sektor Swasta

Pengakuan pada konsep pembangunan berkelanjutan berimplikasi pada adanya tiga tujuan dunia usaha, yaitu tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan. Tujuan ekonomi pun tidak lagi dibatasi menjadi tujuan ekonomi perusahaan semata, melainkan perekonomian masyarakat secara luas.

Pelibatan sektor swasta dalam per-tumbuhan Community Center bersama lembaga pendukung merupakan salah satu inovasi penting dalam pemberdayaan masyarakat. Keterlibatannya harus dapat dikembangkan secara signifikan dan didasarkan pada strategi pelibatan yang jelas, tidak hanya pada kontribusi dana, namun juga keterlibatan di bidang teknologi dan sumber daya manusia.

#### 5. Membangun Ruang Dialog Kebijakan Publik

Salah satu kelemahan utama civil society selama ini adalah ketidakmampuan mereka dalam menanggapi dan menyikapi isu-isu kebijakan publik yang sangat terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain lemahnya cakupan pengaruh sebuah institusi civil society dalam proses advokasi kebijakan dan juga kenyataan bahwa kerja-kerja advokasi yang dilakukan selama ini masih sangat bersifat sektoral dan tidak mampu menunjukkan diri sebagai bagian dari kesatuan gerak institusi-institusi civil society yang lain. Community Center bersama lembaga pendukung dapat menciptakan ruang bagi beragam organisasi

untuk membangun diskusi dan dialog multi pihak bagi isu-isu kebijakan publik, dengan memberi tempat khusus bagi partisipasi dan pertimbangan dari masyarakat sipil.

Sesuai dengan peran yang ingin dibangun di atas, maka karakteristik Community Center bersama lembaga pendukung yang harus dimiliki antara lain adalah sebagai berikut :

#### *1. Pendirian dan Pembentukan*

Pada umumnya Community Center bersama lembaga pendukung didirikan oleh kelompok masyarakat lokal yang memahami dan memiliki komitmen yang kuat untuk melakukan perubahan dalam konteks permasalahan pembangunan di wilayah lokal tersebut. Oleh karenanya, Community Center bersama lembaga pendukung didirikan dengan cakupan area geografis tertentu yang didefinisikan secara jelas. Masing-masing proses pendirian Community Center bersama lembaga pendukung memiliki keunikan tersendiri dan biasanya akan didahului beberapa kali proses konsultasi yang melibatkan seluruh pihak, baik NGOs, swasta maupun pemerintah. Misi organisasi harus mampu mengartikulasikan peran dan komitmen seluruh pihak, dan dinyatakan secara luas, mencakup segala macam aspek tujuan dalam pemberdayaan masyarakat.

#### *2. Program dan Kegiatan*

Program-program Community Center bersama lembaga pendukung harus bermanfaat dan berdampak langsung bagi masyarakat lokal dengan tetap mengacu kepada tujuan pembangunan sosial dan ekonomi nasional. Bagi Community Center bersama lembaga pendukung yang memiliki cakupan area cukup besar, dirasa perlu untuk menentukan tujuan dan program prioritas, sesuai dengan sumber daya yang dimiliki organisasi. Kegiatan yang didukung antara lain bagi kegiatan asistensi teknis, peningkatan kapasitas, diseminasi

informasi, kerja-kerja jaringan, advokasi kebijakan dan berbagai kegiatan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Sistem organisasi juga harus dibangun untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam seleksi dan penyaluran dana hibah kepada mitra, juga dalam proses pengawasan, pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kegiatan mitra.

### *3. Pembiayaan dan Pengelolaan Sumber Daya*

Pusat Kemasyarakatan bersama lembaga pendukung memiliki variasi sumber daya organisasi yang cukup beragam, baik dari dalam maupun dari luar masyarakat lokal. Selain dari lembaga donor, sumber daya organisasi dapat berasal dari sektor swasta, pemerintah maupun kontribusi perseorangan. Community Center bersama lembaga pendukung berupaya mendorong terbangunnya dana abadi, bagi pendekatan programatik dalam perspektif jangka panjang organisasi.

Sebagai lembaga grant making, Pusat Kemasyarakatan bersama lembaga pendukung menjalankan perannya dengan prinsip-prinsip kerja sebagai berikut :

- Bekerja sebagai lembaga yang memfasilitasi dan menunjang tumbuhnya kondisi yang diperlukan untuk tercapainya visi dan misi pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang,
- Memberikan fasilitas dan dukungan dana bagi mitra dan pemangku kepentingan, bukan melaksanakan kegiatan secara langsung,
- Mengutamakan dukungan untuk mengatasi akar permasalahan yang strategis, kompleks, multi dimensi dan berjangka panjang (philantropy), tidak hanya sekedar memberi bantuan untuk memenuhi kebutuhan sesaat (charity) atau pemulihan jangka pendek saja,
- Mengutamakan dukungan bagi kegiatan yang inovatif dan bersifat investasi sosial dan investasi lingkungan untuk masa depan. Mendukung pelaksanaan ide-ide dan inisiatif baru yang kreatif, bukan

hanya membantu pelaksanaan kegiatan yang telah teruji selama ini di lapangan,

- Membantu pendanaan bagi kegiatan yang bersifat perintisan baru (start up), dan membantu mengurangi risiko kegagalan program baru yang penting dan strategis,
- Membantu pendanaan bagi kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses pada modal dan sumber daya lainnya, serta mendukung prakarsa dan upaya masyarakat yang tidak bisa diakomodasi oleh program pemerintah atau lembaga formal lainnya,
- Mengelola dana abadi secara bijak, mengutamakan penggunaan sumber daya tersebut sebagai faktor pengungkit/pemancing (leveraging funds) untuk mendorong tumbuh berkembangnya keswadayaan atau sumber daya lain secara berkelanjutan,
- Mengupayakan agar tidak harus menjadi donor utama atau satu-satunya bagi keseluruhan kegiatan yang didanai.

**Pola Kemitraan Community Center (Ruang Belajar Masyarakat) (Jo, 2015)**

Pilar utama bangunan Community Center bersama lembaga pendukung adalah kemitraan multi pihak, mulai sejak pendirian dan pembentukan institusi hingga proses fasilitasi implementasi pelaksanaan program dan kegiatan. Selain kemitraan tiga sektor, kemitraan dengan lembaga donor juga memegang peranan yang sangat penting, sehingga secara umum jenis kemitraan yang dibangun oleh Community Center bersama lembaga pendukung adalah sebagai berikut :

1. Kemitraan dengan Sektor Swasta

Mengajak swasta terlibat aktif, merupakan terobosan baru dalam upaya pemberdayaan masyarakat dewasa ini. Community Center bersama lembaga pendukung harus dapat menjawab tantangan atas kesempatan dan peluang yang diberikan oleh program-program CSR, untuk bersama-sama dengan korporat membangun kepercayaan, mekanisme pemecahan

masalah bersama dan hubungan saling dukung yang timbal balik. Para anggota Board dari sektor swasta diharapkan mampu menyumbangkan kemampuannya, terutama spesialisasi mereka pada bidang manajemen keuangan dan investasi. Selain kemungkinan pendanaan bagi pelaksanaan program-program Community Center bersama lembaga pendukung, sektor swasta dapat juga berperan pada masa pendirian Community Center bersama lembaga pendukung dengan menyumbangkan dana bagi modal awal operasional organisasi. Kontribusi korporat dapat diberikan tidak hanya dalam bentuk uang, namun bisa berupa barang maupun jasa.

## 2. Kemitraan dengan Sektor Publik (Pemerintah)

Terdapat tiga hal yang terkait dengan pola kemitraan dengan sektor publik adalah sebagai berikut :

- Membangun kerangka kebijakan. Kemitraan dengan sektor pemerintah memberikan ruang keterlibatan bagi masyarakat sipil dalam dialog multi pihak bagi isu-isu kebijakan publik.
- Partisipasi dalam Board. Keterlibatan personil pemerintah dalam Board, merepresentasikan posisi mereka dalam struktur pemerintahan. Relasi ini seharusnya mampu membangun keterkaitan antara misi dan tujuan Community Center bersama lembaga pendukung dengan program-program pemerintah yang ada.
- Peningkatan Kapasitas bagi Pemerintah Daerah. Harus diakui terdapat kesenjangan kapasitas pada pemerintah daerah. Agar terjadi keseimbangan tiga sektor yang memadai di tingkat daerah, peran Community Center bersama lembaga pendukung sangat diharapkan dalam mendukung peningkatan kapasitas aparatur pemerintah daerah

## 3. Kemitraan dengan Sektor Civil Society dan Perseorangan

Kerjasama dengan sektor NGOs, CBOs dan masyarakat langsung merupakan alasan utama keberadaan Community Center bersama lembaga

pendukung. Tiga pola dalam kemitraan Community Center bersama lembaga pendukung dengan sektor civil society adalah sebagai berikut :

- Kemitraan dengan NGOs : Non-Governmental Organizations atau LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat. Community Center bersama lembaga pendukung mendukung upaya-upaya peningkatan kapasitas NGOs, memfasilitasi terbentuk dan terpeliharanya jaringan antar NGOs dan bersamaan dengan itu berusaha melibatkan NGOs secara partisipatif dalam penyusunan konsep, rencana implementasi dan proses-proses pemantauan, pengawasan dan evaluasi.
- Kemitraan dengan CBOs : Community Based-Organizations atau KSM : Kelompok Swadaya Masyarakat atau Orak : Organisasi Rakyat. Community Center bersama lembaga pendukung menjadikan CBOs sebagai target utama dan mendukung kegiatan-kegiatan CBOs secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kebutuhan, antara lain pendampingan penulisan proposal dan mendorong keikutsertaan kelompok-kelompok masyarakat dalam ruang dialog kebijakan publik.
- Kemitraan dengan Individu atau Perseorangan. Kemitraan langsung dengan individu merupakan terobosan lain dalam pengelolaan Community Center bersama lembaga pendukung. Individu dapat berkontribusi sebagai penyumbang (donasi atau memberships, misalnya) atau dalam bentuk sumbangan waktu dan keahlian secara pro-bono (volunteerism).

#### 4. Kemitraan dengan Sektor Swasta

Mengajak swasta terlibat aktif, merupakan terobosan baru dalam upaya pemberdayaan masyarakat dewasa ini. Komunitas harus dapat menjawab tantangan atas kesempatan dan peluang yang diberikan oleh program-program CSR, untuk bersama-sama dengan korporat membangun kepercayaan, mekanisme pemecahan masalah bersama dan hubungan saling dukung yang timbal balik. Para anggota Board dari sektor swasta

diharapkan mampu menyumbangkan kemampuannya, terutama spesialisasi mereka pada bidang manajemen keuangan dan investasi. Selain kemungkinan pendanaan bagi pelaksanaan program-program Komunitas, sektor swasta dapat juga berperan pada masa pendirian Komunitas dengan menyumbangkan dana bagi modal awal operasional organisasi. Kontribusi korporat dapat diberikan tidak hanya dalam bentuk uang, namun bisa berupa barang maupun jasa.

#### 5. Kemitraan dengan Sektor Publik (Pemerintah)

Terdapat tiga hal yang terkait dengan pola kemitraan dengan sektor publik adalah sebagai berikut :

- Membangun kerangka kebijakan. Kemitraan dengan sektor pemerintah memberikan ruang keterlibatan bagi masyarakat sipil dalam dialog multi pihak bagi isu-isu kebijakan publik.
- Partisipasi dalam Board. Keterlibatan personil pemerintah dalam Board, merepresentasikan posisi mereka dalam struktur pemerintahan. Relasi ini seharusnya mampu membangun keterkaitan antara misi dan tujuan Komunitas dengan program-program pemerintah yang ada.
- Peningkatan Kapasitas bagi Pemerintah Daerah. Harus diakui terdapat kesenjangan kapasitas pada pemerintah daerah. Agar terjadi keseimbangan tiga sektor yang memadai di tingkat daerah, peran Komunitas sangat diharapkan dalam mendukung peningkatan kapasitas aparatur pemerintah daerah.

#### 6. Kemitraan dengan Sektor Civil Society dan Perseorangan

Kerjasama dengan sektor NGOs, CBOs dan masyarakat langsung merupakan alasan utama keberadaan Komunitas. Tiga pola dalam kemitraan Komunitas dengan sektor civil society adalah sebagai berikut:

- Kemitraan dengan NGOs : Non-Governmental Organizations atau LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat. Komunitas mendukung

upaya-upaya peningkatan kapasitas NGOs, memfasilitasi terbentuk dan terpeliharanya jaringan antar NGOs dan bersamaan dengan itu berusaha melibatkan NGOs secara partisipatif dalam penyusunan konsep, rencana implementasi dan proses-proses pemantauan, pengawasan dan evaluasi.

- Kemitraan dengan CBOs : Community Based-Organizations atau KSM : Kelompok Swadaya Masyarakat atau Orak : Organisasi Rakyat. Komunitas menjadikan CBOs sebagai target utama dan mendukung kegiatan-kegiatan CBOs secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kebutuhan, antara lain pendampingan penulisan proposal dan mendorong keikutsertaan kelompok-kelompok masyarakat dalam ruang dialog kebijakan publik.
- Kemitraan dengan Individu atau Perseorangan. Kemitraan langsung dengan individu merupakan terobosan lain dalam pengelolaan Komunitas. Individu dapat berkontribusi sebagai penyumbang (donasi atau memberships, misalnya) atau dalam bentuk sumbangan waktu dan keahlian secara pro-bono (volunteerism).

## 2.2 Tinjauan Pusat Kerajinan Sampah

### 2.2.1 Pengertian Sampah dan Jenis-Jenisnya

**Pengertian Sampah** (Riadi, Pengertian, Jenis, dan Dampak Sampah, n.d.)

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.

Sampah berasal dari beberapa tempat, yakni :

1. Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung

organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

2. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.

Berbagai macam sampah yang telah disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil saja dari sumber-sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah. Terutama penumpukan sampah yang terjadi di tempat-tempat umum seperti di pasar-pasar.

*Jenis-jenis Sampah* (Riadi, Pengertian, Jenis, dan Dampak Sampah, n.d.)

Jenis-jenis sampah jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

1. **Sampah organik**, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga

banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.

2. **Sampah Anorganik** adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi : sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/ mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng, (Gelbert dkk, 1996).

Berdasarkan wujud atau bentuknya dikenal tiga macam sampah atau limbah yaitu : limbah cair, limbah padat, dan limbah gas. Contoh limbah cair yaitu air cucian, air sabun, minyak goreng sisa, dll. Contoh limbah padat yaitu bungkus snack, ban bekas, botol air minum, dll. Contoh limbah gas yaitu karbon dioksida ( $CO_2$ ), karbon monoksida (CO), HCl,  $NO_2$ ,  $SO_2$  dll.

Dampak negatif sampah-sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah. Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi ( refuse) karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya.

Menurut Gelbert dkk (1996) ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu:

a. *Dampak terhadap kesehatan*

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang

seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

- Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salahsatu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita(taenia). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

*b. Dampak terhadap lingkungan*

Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang di buang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

*c. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi*

Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk mengobati kerumah sakit).
- Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan.

Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

## 2.2.2 Proses Pengolahan Sampah

### *Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R*

Menurut Departemen Pekerjaan Umum Kota Semarang (2008), pengertian pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali (Reuse), mengurangi (Reduce), dan mendaur ulang (Recycle).

1. Reuse (menggunakan kembali) yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain.
2. Reduce (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah.
3. Recycle (mendaur ulang) yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Mengurangi sampah dari sumber timbulan, di perlukan upaya untuk mengurangi sampah mulai dari hulu sampai hilir, upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi sampah dari sumber sampah (darihulu) adalah menerapkan prinsip 3R.

*Teknik Pengolahan Sampah (Riadi, Pengertian, Jenis, dan Dampak Sampah, n.d.)*

Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan biologis (karena human waste tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat.

Sumber sampah bisa bermacam-macam, diantaranya adalah : dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri, dan jalan. Berdasarkan komposisi kimianya, maka sampah dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Penelitian mengenai sampah padat di

Indonesia menunjukkan bahwa 80% merupakan sampah organik, dan diperkirakan 78% dari sampah tersebut dapat digunakan kembali.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir

### 2.2.3 Pengertian Pusat Kerajinan Sampah

Pusat Kerajinan Sampah merupakan sebuah wadah atau sarana yang berfungsi untuk sarana promosi, edukasi, dan produksi yang berbasis pada potensi warga Kampung Ledhok Timoho. Pada pengelolaan Pusat Kerajinan Sampah warga Kampung Ledhok Timoho akan diberi pelatihan, bimbingan serta pengarahan hingga mereka dapat memiliki modal untuk dapat membangun usaha. Sampah yang selama ini hanya dikumpulkan untuk dijual kembali oleh warga Kampung Ledhok Timoho, akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi karena dapat diolah menjadi berbagai macam kerajinan yang menarik. Dengan hasil kerajinan sampah tersebut, akan dapat meningkatkan pendapatan warga Kampung Ledhok Timoho, dan secara bertahap akan meningkatkan taraf hidup mereka.

Melalui Pusat Kerajinan Sampah ini pula, akan dapat menarik minat publik untuk mengunjungi Community Center Ledhok Timoho untuk melihat-lihat dan membeli hasil kerajinan sampah warga Kampung Ledhok Timoho. Dengan demikian, kawasan Ledhok Timoho secara berangsur-angsur akan menjadi kawasan yang dikenal oleh masyarakat Yogyakarta dan luar sebagai sentra kerajinan sampah.

### 2.2.4 Fungsi dan Tujuan Pusat Kerajinan Sampah

Fungsi dari pengadaan Pusat Kerajinan Sampah Ledhok Timoho adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pusat pelatihan skill warga Kampung Ledhok Timoho

2. Sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang lebih baik bagi warga Kampung Ledhok Timoho
3. Sebagai tempat penampungan dan pengolahan sampah menjadi hasil kerajinan
4. Sebagai salah satu sarana eksistensi kawasan pemukiman Ledhok Timoho di Kota Yogyakarta

Tujuan dari pengadaan Pusat Kerajinan Sampah Ledhok Timoho adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan skill kepada warga Kampung Ledhok Timoho agar memiliki modal untuk dapat bertahan hidup
2. Membantu meningkatkan taraf hidup warga Kampung Ledhok Timoho
3. Menciptakan pemukiman Kampung Ledhok Timoho yang bersih dan nyaman.
4. Menunjukkan eksistensi Kampung Ledhok Timoho di Kota Yogyakarta

#### 2.2.5 Pelaksanaan Pusat Pelatihan Kerajinan Sampah

- *Penyuluhan dan Pendampingan*

Secara umum, penyuluhan merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem dan perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005). Penyuluhan juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya A. W. Van Den Ban dkk. (1999) dituliskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang berarti “obor” atau “pelita”, atau “yang memberi terang”. Dengan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tau menjadi lebih tahu. Keterampilan dikatakan meningkat apabila mengalami dari yang awalnya tidak

mampu menjadi mampu melkaukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan.(Ibrahim, et.al, 20013:1-2).<sup>6</sup>

Penyuluhan menjadi suatu hal yang penting bagi warga Kampung Ledhok Timoho untuk dapat memahami, mengerti, serta terampil dalam proses pengenalan terhadap potensi sampah hingga pengolahan sampah menjadi kerajinan sampah yang bernilai jual tinggi. Dalam penyuluhan, akan dijelaskan proses-proses pengolahan sampah, mulai dari pemilihan sampah yang telah dikumpulkan, pembersihan dan pengeringan sampah, serta proses pembuatan kerajinan sampah. Dalam penyuluhan juga akan disertai dengan pendampingan bagi warga Kampung Ledhok Timoho agar proses pengenalan menjado terarah dan tepat sasaran dengan hal yang ingin dicapai.

Pengertian pendampingan dalam artikel **Konsep Pendampingan Masyarakat** (Djohani, 2012) adalah pekerjaan yang dilakukan oleh PL atau fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Pada prakteknya, di kalangan LSM CD, pendampingan lebih banyak ditujukan untuk pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin meskipun disertai penguatan organisasi dan kepemimpinan lokal.

Pendampingan terhadap warga Kampung Ledhok Timoho dalam pelatihan kerajinan sampah bertujuan untuk memantau serta membantu proses belajar warga Kampung Ledhok Timoho dalam pengerjaan pembuatan kerajinan sampah. Pendampingan ini dilakukan hingga warga Kampung Ledhok Timoho dapat mengurus secara mandiri Pusat Kerajinan Sampah serta menghasilkan karya-karya yang inovatif.

- *Proses Pemilahan Sampah*

---

<sup>6</sup> (Netisulistiani, 2012)

Sampah yang dikumpulkan selanjutnya akan dipilah terlebih dahulu sebelum dilanjutkan ke proses pembersihan. Pemilahan sampah ditujukan untuk membedakan mana sampah organik dan mana sampah anorganik. Pemilahan sampah ini bertujuan pula untuk membedakan treatment pembersihan pada masing-masing katagori sampah.

- *Proses Pembersihan & Pengeringan Sampah*

Sampah yang telah dipilah kemudian akan dilakukan pembersihan terlebih dahulu untuk menghilangkan baau yang tak sedap, kotoran yang masih menempel, sehingga sampah yang akan diolah menjadi nampah lebih layak dan siap diolah menjadi kerajinan. Pembersihan dapat dilakukan dengan menggunakan air ataupun diusap dengan kuas untuk sampah anorganik, sedangkan untuk sampah organik dapat menggunakn sikat gigi atau kuas untuk pembersihan. Setelah melalui proses pembersihan, akan dilakukan proses pengeringan dengan dijemur dibawah sinar matahari. Penjemuran akan membuat bahan sampah menjadi lebih siap untuk dibuat kerajinan.

- *Pengolahan Sampah Menjadi Kerajinan*

Setelah melalui proses pembersihan dan pengeringan bahan baku sampah, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan menjadi kerajinan sampah. Pengolahan yang dilakukan berupa pemotongan, perangkaian, penempelan, penghalusan dan pewarnaan. Masing-masing cara pengolahan sangat berpengaruh terhadap hasil karya kerajinan sampah.

- *Penanganan Limbah*

Penanganan limbah dilaukan untuk sisa-sia bahan sampah yang sudah tidak dapat lagi diolah menjadi kerajinan. Penangan limbah Antara sisa bahan sampah organik dan anorganik berbeda. Untuk sisa bahan sampah organik, akan diolah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman warga ataupun dijual. Untuk penanganan sisa bahan sampah anorganik akan dibakar karena sudah tidak dapat digunakan lagi.

### 2.2.6 Produk Pusat Kerajinan Sampah

Produk hasil olahan kerajinan sampah terbuat dari bahan baku botol bekas, mengingat botol bekas merupakan sampah yang cukup banyak ditemui dan dapat diolah menjadi berbagai macam kreasi kerajinan. Berikut produk-produk yang ditawarkan dalam Pusat Kerajinan Sampah Ledhok Timoho :

- Celengan dari Botol Bekas

Botol merupakan sebuah wadah untuk air minum yang dibuat dengan tujuan dapat dibawa ke mana-mana. Setelah melalui satu kali penggunaan, biasanya botol bekas masih digunakan untuk menyimpan air minum untuk penggunaan berikutnya dan selebihnya botol bekas hanya akan digunakan untuk sekali penggunaan saja dan kemudian dibuang. Namun dengan adanya ide kreatif, botol bekas dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna. Salah satu contohnya adalah pengolahan kembail botol bekas menjadi celengan. Dengan sedikit variasi pada badan botol dan penambahan pernik-pernik, akan menyulap tampilan botol bekas menjadi sebuah wadah untuk menabung. Pengolahan ini tentunya akan membantu mengurangi limbah sampah botol bekas di kawasan Yogyakarta.



Gambar 2. 1 Kerajinan Celengan dari Botol Bekas

Sumber : <http://www.viva.co.id/blog/lifestyle/789935-yuk-kurangi-limbah-botol-bekas-dengan-cara-memanfaatkannya>

- Vas dari Botol Bekas

Botol bekas tidak hanya mampu diolah menjadi sebuah celengan saja, namun sampah ini ternyata juga dapat divarias

menjadi produk kerajinan lainnya. Salah satu contohnya adalah mengolah sampah botol bekas menjadi vas yang lucu dan menarik. Botol bekas yang sudah tidak terpakai hanya perlu diotong pada bagian tengah ke atas, kemudia ditambahkan pernik-pernik dan pewarnaan, maka sampah botol bekas telah disulap menjadi sebuah vas yang akan menambah keindahan pada ruangan rumah.



**Gambar 2. 2** Kerajinan Vas dari Sampah Botol Bekas

Sumber : <http://www.kerajinan.id/1533/10-kreasi-dari-botol-bekas.html>

- **Pelindung Tanaman pada Pot**

Tanaman yang masih kecil, cenderung memiliki batang yang ringkih dan mudah patah. Namun dengan memanfaatkan bagian atas utup botol yang dikombinasikan dengan pot mini, dapat membantu melindungi tanaman yang masih kecil, sehingga tidak rusak dan dapat bertumbuh dengan baik.



**Gambar 2. 3** Penutup tanaman dari Bagian Atas Botol

Sumber : <https://hidupsimpel.com/kerajinan-tangan-dari-botol-bekas/>

- Pot Tanaman dengan Variasi Kain

Botol bekas cukup sering dimanfaatkan sebagai pot tanaman. Pada variasi kali ini, pot tanaman yang terbuat dari botol bekas di kombinasikan dengan penggunaan kasin kotak-kotak sebagai luaran dari pot, sehingga memberikan kesan elegan pada pot. Pot dengan variasi kain ini cocok diletakan pada meja ruang tamu atau hiasan pada ruang keluarga.



**Gambar 2. 4** Pot Bunga dengan Variasi Kain

Sumber : <https://hidupsimpel.com/kerajinan-tangan-dari-botol-bekas/>

- Tempat Perhiasan Bertingkat

Bagian bawah botol bekas juga dapat diolah pula menjadi sebuah kerajinan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kali ini, bagian bawah botol dipotong dan dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi tempat untuk meletakkan barang-barang kecil seperti cincin, manik-manik, kalung, dll.



Gambar 2. 5 Tempat Perhiasan Bertingkat dari Bagian Bawah Botol Bekas

Sumber : <https://hidupsimpel.com/kerajinan-tangan-dari-botol-bekas/>

- Tempat Pensil dan Bolpoint

Bagian badan botol bekas rupanya juga dapat digunakan sebagai tempat menyimpan alat tulis yang dikombinasi dengan bahan kain. Pembuatannya cukup mudah, yaitu dengan memotong bagian atas botol dan kemudian merapikan bagian yang terpotong. Setelah itu dikombinasikan dengan penutup dari kain.



Gambar 2. 6 Tempat Pensil dan Bolpoint dari Botol Bekas

Sumber : <https://hidupsimpel.com/kerajinan-tangan-dari-botol-bekas/>

- Tempat Makanan Botol Plastik

Penggunaan bagian bawah botol bekas dapat juga digunakan untuk menjadi penutup atau pembungkus makanan yang unik.



**Gambar 2. 7** Tempat menyimpan makanan berbahan Botol Plastik  
Sumber : <https://hidupsimpel.com/kerajinan-tangan-dari-botol-bekas/>

- Sangkar Burung dari Botol Bekas

Kombinasi Antara bagian atas dan bawah botol bekas, rupanya dapat menjadikan sebuah kerajinan yang unik dan lucu, serta dapat digunakan dalam kegiatan kita sehari-hari. Kerajinan tersebut ialah sangkar burung. Dengan memotong bagian atas dan bawah botol, kemudian menempelkannya dengan lem, serta diberi hiasan, warna dan lubang pada tengahnya, menjadikan sebuah sarang burung yang unik dan lucu.



**Gambar 2. 8** Sangkar Burung dari Botol Bekas  
Sumber : <https://hidupsimpel.com/kerajinan-tangan-dari-botol-bekas/>

- Boneka Lucu dari Botol Bekas

Kreasi dari botol bekas juga dapat dijadikan sebagai mainan yang lucu dan unik, yaitu diolah menjadi boneka yang lucu dan unik. Pembuatannya yang cukup mudah, yaitu dengan pengkombinasian dari bagian atas dan bawah botol yang kemudian

dilem serta diberi warna, memberikan tampilan yang lucu dan menarik bagi kalangan anak-anak.



Sumber : <https://hidupsimpel.com/kerajinan-tangan-dari-botol-bekas/>

- Lukisan dan **Gambar 2. 9** Boneka Lucu dari Botol Bekas

Botol bekas tidak hanya dapat diolah menjadi sebuah wadah atau tempat meletakkan sesuatu, namun rupanya dapat pula dijadikan sebuah lukisan. Dengan sentuhan kreativitas, maka botol bekas dan tutupnya dapat dikombinasikan membentuk sebuah lukisan yang indah dan menarik.



Gambar 2. 10 Lukisan dari Botol Bekas

Sumber : <https://hidupsimpel.com/kerajinan-tangan-dari-botol-bekas/>

## 2.3 Tinjauan Taman Baca

### 2.3.1 Pengertian dan Jenis Pendidikan Anak (Wahab, 2015)

Menurut pasal 7, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata

wahana mempunyai definisi kendaraan, alat pengangkut, alat atau sarana untuk mencapai tujuan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jalur pendidikan adalah alat atau sarana yang dilalui oleh anak-anak untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan sistem Pendidikan Nasional

Jenis-jenis jalur pendidikan anak dibagi menjadi 3, yaitu :

### *1. Pendidikan Formal*

Sesuai dengan Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, diperjelas dengan Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dasar penyelenggaraan pendidikan formal juga telah diatur melalui Peraturan Pemerintah nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya Pasal 60 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan forma meliputi : pendidikan anak usia dini jalur formal berupa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), pendidikan dasar (contohnya : SD, MI, SMP, MTs), pendidikan menengah (contohnya : SMA, MA, SMK, MAK), dan pendidikan tinggi (contohnya : Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor).<sup>7</sup>

### *2. Pendidikan Non-formal*

Definisi pendidikan nonformal menurut Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diperkuat dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,

---

<sup>7</sup> (Wahab, 2015)

khususnya Pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan juga Pasal 100 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, meliputi : penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal dan penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Selanjutnya, lebih spesifik penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal diatur di dalam Pasal 100 ayat 2, sedangkan penyelenggaraan program pendidikan nonformal diatur di dalam Pasal 100 ayat 3.

- Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal meliputi satuan pendidikan : Lembaga kursus dan lembaga pelatihan, Kelompok belajar, Pusat kegiatan belajar masyarakat, Majelis taklim, Pendidikan anak usia dini jalur nonformal.
- Penyelenggaraan program pendidikan nonformal meliputi : Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini (contohnya : Kelompok bermain, Taman penitipan anak), Pendidikan kepemudaan (Organisasi keagamaan, Organisasi pemuda, Organisasi kepanduan/kepramukaan, Organisasi palang merah, Organisasi pecinta alam & lingkungan, Organisasi kewirausahaan, Organisasi masyarakat, Organisasi seni dan olahraga, Organisasi lain yang sejenis), Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pend. ketrampilan & pelatihan kerja, Pendidikan Kesetaraan (Program paket A setara SD/MI, Program paket B

Pendidikan nonformal berfungsi sebagai *penambah* pada pendidikan formal *apabila* pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai *pelengkap apabila* peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk

menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan nonformal.

Mengenai penyetaraan hasil pendidikan nonformal telah dicantumkan pada Pasal 115 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, yang menyatakan bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui uji kesetaraan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai kewenangan masing-masing, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>8</sup>

### 3. *Pendidikan Informal*

Di dalam Pasal 1 ayat 13 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah dituliskan secara gamblang apa yang dimaksud dengan pendidikan informal. PENDIDIKAN INFORMAL adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan informal telah tertuang pada Pasal 27 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dan juga Pasal 116 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Salah satu contoh pendidikan informal adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan yang dilakukan oleh keluarga adalah salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan, dan perilaku anak di masa depannya nanti.<sup>9</sup>

#### 2.3.2 Pengertian Taman Baca Anak

Menurut **Sutarno NS (2008: 129)** Taman Bacaan Masyarakat adalah tempat yang sengaja di buat pemerintah, perorangan atau swakelola dan swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan dan

---

<sup>8</sup> (Wahab, 2015)

<sup>9</sup> Idem 4

menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu tempat yang sengaja di buat dan dikelola oleh masyarakat, perorangan, lembaga dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang ada dilingkungan taman bacaan tersebut dan taman bacaan masyarakat termasuk dalam kategori perpustakaan umum. Menurut Sinaga, Dian (Sinaga, Dian: 2005) perbandingan Taman Bacaan Masyarakat dengan perpustakaan ditinjau dari sifatnya adalah Taman Bacaan Masyarakat sifatnya lebih in formal dan cakupan tidak terlalu luar ketimbang perpustakaan sedangkan perpustakaan sifatnya lebih formal dan cakupannya lebih luas.<sup>10</sup>

Melalui pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Taman Baca Anak merupakan sebuah tempat untuk anak-anak yang menyediakan bahan bacaan dan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak-anak sebagai saran edukasi informal.

### 2.3.3 Fungsi dan Tujuan Taman Baca Anak

Dalam memenuhi peranannya sebagai sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran bagi anak-anak secara informal, Taman Baca Anak mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan menggali wawasan bagi anak-anak, baik mengenai hal-hal yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan.<sup>11</sup>

Mengutip dari **Buku pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat (2006: 2)**, fungsi Taman Baca Anak adalah :

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan.

---

<sup>10</sup> (Wacana Pustaka, 2014)

<sup>11</sup> Idem 6

2. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
3. Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
4. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
5. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Dari uraian diatas Taman Baca Anak menjalankan beberapa fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari fungsi pembelajaran, hiburan dan informasi. Taman Baca Anak melaksanakan kegiatan pelayanannya bervariasi. Ada banyak nama yang digunakan Taman Baca Anak, misalnya Rumah baca, pondok baca, perahu baca, Warung baca, namun pada hakikatnya kesemua lembaga atau organisasi tersebut , melakukan fungsi yang sama dengan Taman Baca Masyarakat.<sup>12</sup>

Taman Baca Anak tergolong dalam kategori perpustakaan umum, jadi Tujuan perpustakaan umum menurut **Sulistyo-Basuki dalam buku (2006: 22)** adalah

- Sebagai sarana pembelajaran masyarakat
- Sarana hiburan (rekreasi) dan pemanfaatan waktu secara efektif dengan memanfaatkan bahan-bahan bacaan dan merupakan sumber informasi lain sehingga warga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru guna meningkatkan kehidupan mereka

---

<sup>12</sup> (Wacana Pustaka, 2014)

- Sarana informasi berupa buku, multi media lain, atau bacaan lain yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.

Mengutip dari **Buku pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat (2006: 1)**, manfaat Taman Baca Anak adalah :

1. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
2. Memperkaya pengalaman belajar bagi anak-anak.
3. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri
4. Mempercepat proses penguasaan teknik
5. Membantu pengembangan kecakapan membaca
6. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Melatih tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan
8. Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat Taan Baca Anak adalah menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca untuk memperkaya pengalaman belajar bagi anak-anak dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memberikan kemudahan mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkan, Taman Baca Anak juga melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca, apabila melaksanakan fungsinya dengan baik.

#### 2.3.4 Fasilitas Taman Baca Anak

Dalam rangka menunmbuhkan minat baca anak-anak, Taman Baca Ledhok Timoho perlu dilengkapi dengan failitas yang mendukung akifitas membaca serta membangun semangat membaca di kalangan anak - anak. Fasilitas – fasilitas berikut merupakan fasilitas yang perlu disediakan pad ataman baca demi menunjang minat membaca anak (Arch Daily, 2016) :

- Area Rak Buku

Tempat menyediakan berbagai macam buku yang dibutuhkan oleh anak-anak. Adanya berbagai macam buku dapat memperluas wawasan anak-anak dalam mempelajari hal-hal yang belum pernah mereka ketahui.

- Area Membaca Duduk

Area membaca diperlukan untuk anak-anak dalam membaca buku yang telah mereka ambil. Adanya area membaca duduk bertujuan agar dapat memberikan konsentrasi lebih terhadap apa yang sedang mereka baca. Selain itu, posisi duduk merupakan posisi yang paling baik untuk membaca.

- Area Membaca Santai

Area membaca santai ditujukan untuk anak-anak membaca buku bermain ataupun mewarnai gambar. Area ini dirancang untuk memberikan nuansa senang kepada anak-anak sehingga akan menumbuhkan minat baca mereka melalui area ini.

- Area Tempat Peraga

Alat peraga merupakan sebuah media yang bertujuan untuk membantu anak-anak untuk lebih memahami suatu hal. Adanya area peraga diharapkan dapat membantu menumbuhkan rasa senang pada anak-anak dalam mempelajari sesuatu.

- Area Berkumpul dan Bermain

Area berkumpul dan bermain merupakan sebuah area santai untuk anak-anak dapat bermain bersama. Area ini ditujukan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antar anak, sehingga taman baca tidak hanya memberi dampak pada perilaku per individu saja, namun juga pada kelompok.

## 2.4 Tinjauan Sarana Rekreasi

### 2.4.1 Pengertian sarana rekreasi

Rekreasi berasal dari bahasa latin yaitu “creature“ yang berarti mencipta, lalu diberi awalan “re“ yang sehingga berarti“ pemulihan daya

cipta atau penyegaran daya cipta”.Kegiatan rekreasi biasanya dilakukan diwaktu senggang (leisuretime).Leisure berasal dari kata “licere” (latin) yang berarti diperkenankan menikmati saat-saat yang bebas dari kegiatan rutin untuk memulihkan atau menyegarkan kembali. Sehingga rekreasi adalah kegiatan menikmati waktu-waktu luang untuk menyegarkan pikiran.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi rekreasi menurut Bovy dan Lawson (1997) :

- *Faktor sosial ekonomi*  
Kondisi sosial ekonomi pada masyarakat dengan kelompok sosial tertentu (elite) akan berbeda dengan rekreasi masyarakat pada umumnya karena perbedaan fasilitas yang dimiliki.
- *Faktor jenis kelamin , usia dan keluarga.*  
Kegiatan rekreasi remaja putri mungkin berbeda dengan remaja putra dan berbeda pula dengan kegiatan rekreasi orang dewasa.
- *Faktor ketersediaan waktu luang*  
Waktu luang penyelenggaraan rekreasi ibu rumah tangga akan berbeda dengan wanita pekerja.
- *Faktor pranata*  
Berhubungan dengan pencapaian, besar dana yang dimiliki, perubahan sikap terhadap rekreasi.
- *Faktor perubahan teknologi*  
Berhubungan dengan munculnya jenis-jenis rekreasi baru dan kemudahan pencapaian dengan fasilitas-fasilitas rekreasi dengan teknologi tinggi.Penerapan sarana rekreasi Community Centre

#### 2.4.2 Taman Rekreasi Community Center Ledhok Timoho

Sarana rekreasi pada Community Center merupakan sebuah tempat berupa open space dengan taman yang berada di pinggiran sungai

Gajah Wong. Adanya sarana rekreasi berupa taman ini bertujuan untuk memberikan fasilitas rekreasi public agar masyarakat luar pun dapat menikmati keberadaan Community Center Ledhok Timoho. Taman ini dapat dijadikan sebagai sarana berkumpul masyarakat Ledhok Timoho maupun publik, sebagai sarana berolahraga, maupun sebagai tempat untuk refreshing sejenak dari kepenatan kota Yogyakarta.

Taman pada area Community Center Ledhok Timoho ini akan di desain dengan tatanan yang memanfaatkan kontur asli pada site serta mengolah dan menata vegetasi yang sudah ada, terutama vegetasi pohon. Banyaknya pepohonan di area site akan memberikan suasana sejuk dan udara yang segar sekalipun di siang hari. Pemandangan Sungai Gajah Wong pun menjadi view utama pada Community Center Ledhok Timoho ini.

#### 2.4.3 Manfaat dan Tujuan Taman rekreasi Community Centre

Adanya Taman Rekreasi pada Community Center Ledhok Timoho mempunyai tujuan sebagai berikut :

- Sebagai tempat berkumpul masyarakat Ledhok Timoho
- Sebagai sarana rekreasi publik
- Sebagai daya tarik Community Center Ledhok Timoho
- Sebagai paru-paru kota
- Sebagai penahan longsor pada area sekitaran sungai Gajahwong

Adapun Manfaat dari adanya Taman Rekreasi adalah sebagai berikut :

- Menunjang interaksi sosial antar masyarakat Kampung Ledhok Timoho
- Menunjukkan keterbukaan terhadap khalayak umum untuk dapat mengunjungi kawasan Ledhok Timoho
- Memberikan daya tarik lebih terhadap Community Center Ledhok Timoho untuk dapat dikunjungi oleh masyarakat umum.

- Menyumbangkan oksigen kota ditengah kondisi kota Yogyakarta yang semakin penuh dengan polusi udara akibat kendaraan bermotor.
- Dengan adanya taman, akan membantu dalam penanganan longsor tanah pada area tanggul sekitaran sungai Gajah Wong.

## 2.5 Tinjauan Preseden

### 2.5.1 Rehovot Community Centre - Israel

- *Informasi Proyek*

Rehovot Community Centre terletak di lingkungan baru di kota Rehovot, yang disebut New Rehovot, yang merupakan daerah dalam tahap pengembangan. Proyek ini terletak di tengah lingkungan yang ditujukan untuk bangunan publik dan beberapa di antaranya telah dibangun, seperti sekolah dasar dan klub kesehatan. Namun untuk bangunan tempat tinggal yang tinggi, seperti apartemen, hotel, belum dibangun di daerah ini. Berikut adalah informasi detail dari proyek Rehovot Community Centre.<sup>13</sup>

Informasi Proyek<sup>14</sup> :

Architects	: Kimmel Eshkolot Architects
Location	: Rehovot, Israel Project
Team	: Etan Kimmel, Michal Kimmel Eshkolot, Ilan Carmi, Vered Konigsberg Bengio, More Gelfand
Area	: 2500.0 m <sup>2</sup>
Project Year	: 2016
Manufacturers	: Softline, NEW ELEMENT
Project Manager	: Miki Gronsky
Contractors	: Bonei Binyan LTD

<sup>13</sup> (Kimmel Eshkolot, n.d.)

<sup>14</sup> (Archdaily, 2017)



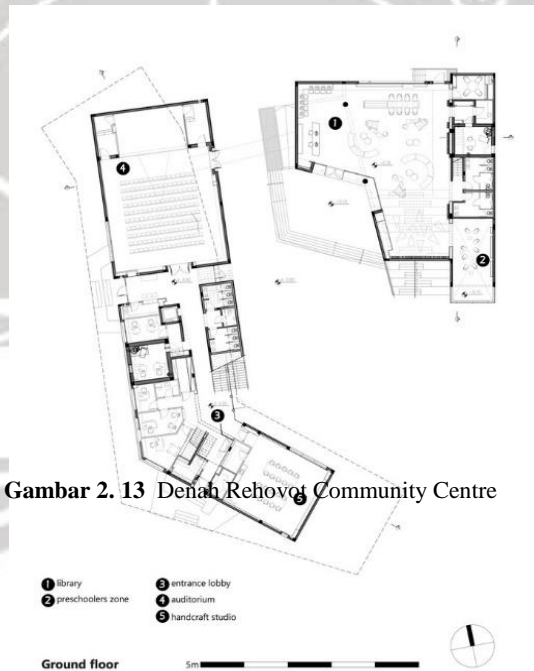
Sumber : <http://www.archdaily.com/803544/rehovot-community-center-kimmel-eshkolot-architects>

- *Fasilitas*

Rehovot Community Centre dirancang dengan berbagai prasarana untuk memfasilitasi masyarakat kota Rehovot. Dengan membuat plaza kota yang baru, proyek ini memiliki fasilitas studio tari, musik, olahraga dan perpustakaan. Pada Pusat komunitas diperlengkapi dengan berbagai ruang, seperti ruang seni dan kerajinan lokakarya, ruang musik, studio tari, studio seni bela diri, aula multi-tujuan dan 'sayap pemuda'. Di samping bangunan utama terdapat sebuah perpustakaan yang beroperasi sebagai pusat multi-media. Bangunan ini bertujuan untuk menarik pengunjung dari segala usia untuk berbagai kegiatan. Dua bangunan ini dirancang untuk beroperasi bersama-sama namun secara terpisah.



**Gambar 2. 12** Site Plan Rehovot Community Centre  
Sumber : <http://www.archdaily.com/803544/rehovot-community-center-kimmel-eshkolot-architects>



**Gambar 2. 13** Denah Rehovot Community Centre

**Gambar 2. 13** Denah Rehovot Community Centre

Sumber : <http://www.archdaily.com/803544/rehovot-community-center-kimmel-eshkolot-architects>

- *Desain Bangunan*

Proyek ini didanai oleh Keren Hayesod Swiss, di bawah Ketua Sami Bollag. Karena skala jalan-jalan di daerah ini cukup besar,

pihak pengelola ingin bangunan yang dapat memperkenalkan skala-kota yang ramah. Skala bangunan yang ramah dan menyesuaikan skala kota akan memberikan kenyamanan pada pejalan kaki ketika melintasi kawasan tersebut. Ide ini adalah salah satu generator desain dan menyebabkan perencanaan dari dua bangunan di sekitar halaman dilindungi, serta menghubungkan antara sekolah di sisi timur dan klub kesehatan ke utara.

Bangunan utama memiliki dua lantai, di mana lantai atas melayang di atas lantai dasar memberikan shading dari matahari musim panas. Hal ini juga dirancang dengan cara yang mengekspos kegiatan, seperti studio tari, dalam rangka untuk menarik orang untuk datang dan berpartisipasi. Perpustakaan ini dirancang di sekitar dinding buku, yang juga memproyeksikan ke fasad. Atapnya berfungsi sebagai teras yang menyediakan akses terpisah untuk sayap pemuda melalui jembatan kecil. Tangga naik ke atap mencakup area tempat duduk, menciptakan ruang amfiteater intim untuk pertunjukan kecil di luar ruangan.



**Gambar 2. 14** Jembatan pada Rehovot Community Centre  
Sumber : <http://www.archdaily.com/803544/rehovot-community-center-kimmel-eshkolot-architects>

Konsep sustainable sangat penting dalam proyek ini. Fasad diperlakukan dengan unsur-unsur shading memberikan efek bayangan sehingga pada halaman Community Centre sebagian akan teduh sepanjang tahun, serta melindungi dari kebisingan jalan. Rehovot Community Centre juga ramah terhadap kaum difabel karena bangunan ini sepenuhnya dapat diakses oleh penyandang cacat.



Gambar 2. 15 Material Kayu Sebagai Secondary Skin

Gambar 2. 15 Material Kayu Sebagai Secondary Skin

Sumber : <http://www.archdaily.com/803544/rehovot-community-center-kimmel-eshkolot-architects>

### 2.5.2 Butik Kerajinan Sampah – Project B Indonesia (Apriando, 2013)

Project B Indonesia merupakan sebuah butik kerajinan sampah di daerah jalan Kaliurang, Yogyakarta. Butik ini dikelola oleh Hijrah Purnama, seseorang yang memiliki keprihatinan terhadap banyaknya sampah di Yogyakarta yang dibuang sembarangan dan mengotori lingkungan. Berangkat dari keresahannya tersebut, muncul ide dalam benaknya untuk dapat mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi orang-orang. Ia bersama koleganya kemudian merintis usaha kerajinan sampah dan menamakannya dengan Project B Indonesia.



**Gambar 2. 16** Foto Hijrah Purnama dan Kolega Project B Indonesia

Sumber : <http://www.mongabay.co.id/2013/11/26/hijrah-purnama-project-b-menyulap-sampah-plastik-jadi-kerajinan-unik/>

- *Latar Belakang*

Project B Indonesia muncul dari sebuah keprihatinan Hijrah Purnama melihat café-café dan warung-warung (atau yang sering kita sebut dengan burjo) di Yogyakarta begitu merajalela di Yogyakarta. Café dan warung memunculkan banyak limbah sampah berupa palstik, bungkus minuman saset, bungkus indomie dan lain sebagainya yang sering kali dibuang begitu saja dan tak jarang ditemukan sampah tersebut mengotori lingkungan. Keprihatinan ini telah dirakannya sejak duduk di bangku kuliah. Saat di bangku kuliah selalu disuguhkan materi-materi tentang pengelolaan lingkungan membuat dirinya merasa risih dengan sampah yang dibiarkan begitu saja, hanyut di sungai, ditimbun ataupun dibakar.

Melihat hal tersebut membuat Hijrah Purnama tergerak untuk melakukan sesuatu. Bermula dari mencuci sampah palstik yang dilakukannya bersama teman-temannya, lalu sampah-sampah tersebut dikumpulkan dalam kamar kost. Sejenak, ia bingung dan belum tercetus ide untuk mengolah sampah plastik tersebut menjadi bermanfaat dan berdaya guna. Ide untuk mendaur ulang sampah menjadi barang-barang layak guna akhirnya lahir. Ia bersama koleganya mulai merintis usaha daur ulang sampah dan kemudian menamakan usaha daur ulang sampah mereka dengan nama Project B Indonesia.

- *Sejarah Berdirinya Project B*

Hijrah Purnama bersama koleganya memulai project ini pada April 2008 dengan anggota berjumlah empat orang dan semuanya masih berstatus mahasiswa, dua mahasiswa S1 dan dua lagi mahasiswa S2. Boleh dibilang kegiatan ini tanpa modal, berawal dari hobi sering nongkrong di *burjo*, akhirnya mereka memberanikan diri untuk meminta pemilik burjo untuk mengumpulkan sampah plastik kemasan. Satu minggu sekali diambil dan selama satu tahun pertama setiap Sabtu dan Minggu, kegiatan mereka adalah menghitung, mencuci dan menjemur sampah plastik. Setelah kering sampah dipilah sesuai jenisnya. Sambil berjalan mereka melatih kemampuan komunikasi kepada masyarakat. Kegiatan awal mereka lakukan dengan sosialisasi pengelolaan sampah di beberapa desa di wilayah Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Ternyata mereka mendapat sambutan yang luar biasa, satu tahun pertama mereka sudah bisa membuat beberapa desa secara sukarela mengumpulkan sampah plastik yang dihasilkan setiap rumah untuk disetorkan kepada Hijrah Purnama dan koleganya.

- *Bahan Baku dan Produk*

Project B Indonesia memiliki misi untuk mengurangi jumlah limbah sampah yang ditimbulkan dari limbah café dan warung di Yogyakarta. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua sampah dipilih untuk diolah, Project B Indonesia memilih untuk focus pada sampah plastic yang beralumunium. Hal ini dikarenakan sampah plastik yang beralumunium tidak laku untuk dijual, sehingga membuat pemulung tidak mau untuk mengumpulkan plastik jenis ini. Pada kenyataannya sampah plastik beralumunium inilah yang paling sering dijumpai dimana-mana, sehingga hal ini menjadi focus perhatian bagi Hijrah Purnomo dan koleganya untuk mengolah sampah plastik ini.

Sampah plastik beralumunium ini ditangan Hijrah Purnomo dan koleganya berhasil diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai jual dan dapat bermanfaat bagi orang banyak. Hasil produk olahan

Project B Indonesia sebagian berupa tas, mulai dari tas kecil, tempat pensil, ransel dan tas untuk membawa barang. Produk hasil olahan Project B Indonesia sangat rapi dan menarik, sehingga mengundang minat orang-orang untuk datang dan membeli produk hasil kerajinan limbah sampah plastik beralumunium.



**Gambar 2. 17** Hasil Kerajinan Project B Indonesia

Sumber : <http://www.mongabay.co.id/2013/11/26/hijrah-purnama-project-b-menyulap-sampah-plastik-jadi-kerajinan-unik/>

- *Dampak dan Respon Masyarakat*

Adanya pengolahan limbah sampah seperti Project B Indonesia menjadi sarana yang dapat membantu untuk menanggulangi banyaknya produksi sampah di Yogyakarta yang semakin hari kian meningkat. Di Yogyakarta sendiri sebenarnya telah memiliki paguyuban pengelola sampah mandiri. Menurut Hijrah Purnomo, terdapat kurang lebih 50 desa yang telah melakukan pengelolaan sampahnya secara mandiri. Kebanyakan dari desa tersebut memang tidak dilayani oleh pengangkutan dinas kebersihan, sehingga mereka mau tidak mau harus mengolah sampahnya sendiri selain menimbun, menghanyutkan di sungai ataupun membakar.

Masalah utama sampah adalah jumlah dan karakteristik yang semakin hari semakin meningkat dan beragam. Apabila dahulu sebagian orang diajarkan untuk menanam/mengubur sampah, hal tersebut dikarenakan kondisi sampah terbanyak saat itu adalah

organik, sehingga apabila dilakukan penimbunan tidak menjadi masalah karena akan terdegradasi oleh tanah. Tapi saat ini komposisi sampah telah bergeser ke arah anorganik, sehingga menanam sudah tidak layak lagi diterapkan, karena sampah anorganik sangat sulit untuk didegradasi.

Menurut Hijrah Purnomo, respon masyarakat semakin hari semakin baik, masyarakat saat ini sudah terbiasa dengan slogan 3R (reduce, reuse and recycle). Pandangan masyarakat terhadap sampah sudah cukup berubah, mereka tidak risih lagi melihat produk kerajinan daur ulang dari limbah sampah. Masyarakat sudah cukup jauh mengalami peningkatan sejak Hijrah Purnomo beserta koleganya memulai usahanya di tahun 2008.

### 2.5.3 Taman Bima – *Microlibrary*

- Informasi Proyek

Taman Bima *Microlibrary* merupakan sebuah taman baca anak yang terletak di Jalan Bima, tepatnya di kawasan Taman Bima di lingkungan Kampung yang berada di dekat Bandara di Bandung. Lingkungan tempat Taman Bima berada terletak di Antara dua kawasan yang berbeda kelas sosialnya, yaitu diantara perumahan kelas menengah dan perkampungan tempat tinggal orang yang menengah ke bawah. Taman Bima *Microlibrary* sendiri merupakan sebuah prototype yang dirancang sebagai rangkaian pembangunan perpustakaan-perpustakaan kecil di Indonesia yang hendak menjadi salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kependidikan anak di Indonesia. Berikut adalah informasi detail dari proyek Taman Bima *Microlibrary*.

Architects : SHAU Bandung

Location : Jl. Bima, Arjuna, Cicendo, Kota Bandung,  
Jawa Barat, Indonesia

Team : Florian Heinzelmann, Daliana Suryawinata,

Yogi Ferdinand with Rizki Supratman, Roland Tejo Prayitno, Aditya Kusuma, Octavia Tunggal, Timmy Haryanto, Telesilla Bristogianni, Margaret Jo

Client : Dompot Dhuafa, City of Bandung

Area : 160.0 sqm

Photographs : Sanrok Studio

Contractor : Yogi Pribadi, Pramesti Sudjati

Signage graphic design : Nusae

Supported by : Dompot Dhuafa, Urbane Community , Indonesian Diaspora Foundation

Construction costs : 35.000 Euro



**Gambar 2. 18** Taman Bima - Microlibrary

Sumber : <http://www.archdaily.com/790591/bima-microlibrary-shau-bandung>

- Latar Belakang Proyek

Berkaca pada data yang menunjukkan angka minat baca dan ketertarikan terhadap buku yang semakin menurun di tahun terakhir, angka buta huruf dan angka putus sekolah yang semakin tinggi di Indonesia, pemerintah mencoba mencari terobosan untuk berusaha mengembalikan minat baca dan ketertarikan akan buku di kalangan

anak-anak Indonesia. Salah satu program yang direncanakan adalah pembangunan sebuah microlibrary sebagai fasilitas membaca untuk anak-anak di seluruh Indonesia. Dengan menawarkan tempat khusus untuk membaca dan belajar, ketersediaan buku yang memadai, serta media belajar yang disediakan, Microlibrary diharapkan dapat menunjang minat baca anak-anak terhadap buku. Kegiatan dan pengajaran saat ini didukung dan diselenggarakan oleh komunitas Dompot Dhuafa (saku untuk masyarakat miskin) dan yayasan Diaspora Indoensia. Mereka bertugas untuk mengatur isi dan pemeliharaan Microlibrary secara mandiri.

Pada awalnya, area yang digunakan sebagai Microlibrary ini merupakan sebuah panggung terbuka yang berfungsi sebagai tempat berkumpul masyarakat. Oleh pemerintah, area ini tidak rombak, namun direnovasi dengan melakukan penambahan bagian atas sebagai Microlibrary, seolah-olah menjadi penutup pada area tersebut. Fungsi sebagai tempat berkumpul juga masih tetap dipertahankan dan masyarakat tetap dapat melakukan aktifitas berkumpul pada area tersebut.



**Gambar 2. 19** Taman Bima – Microlibrary sebagai sarana taman baca anak  
Sumber : <http://www.archdaily.com/790591/bima-microlibrary-shau-bandung>

- **Desain Bangunan**

Bangunan Microlibrary dibangun dengan menggunakan struktur baja sederhana yang terdiri dari balok dan beton bertulang untuk

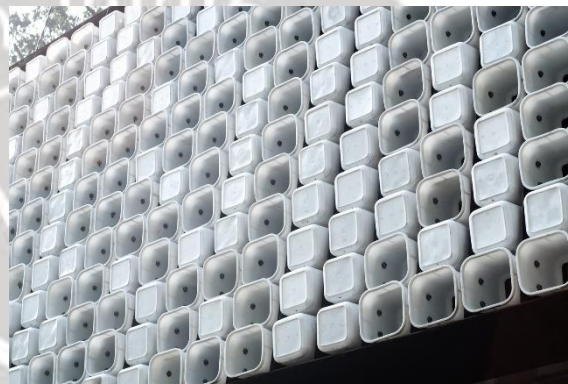
lantai dan atap. Pada bagian panggung yang sebelumnya, dilakukan renovasi dan menambah lebar anak tangga untuk akses naik.

Mengingat bangunan ini terletak pada iklim tropis, SHAU architect berusaha menciptakan suasana dalam ruangan yang menyenangkan dan menyegarkan tanpa bantuan pendingin ruangan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan bahan untuk fasad yang telah tersedia di lingkungan sekitar untuk menghemat biaya, memberikan warna terhadap muka bangunan, serta dapat membiarkan cahaya matahari dan udara untuk masuk dan memberikan pencahayaan alami pada ruangan serta memberikan cukup ventilasi silang untuk pertukaran udara.

Bahan yang digunakan sebagai material fasad adalah tempat es krim. Hal ini bermula ketika perancang sedang menjumpai pedagang yang sedang menjual jerigen putih bekas. Namun ternyata, sebelum hendak dilakukan pemasangan, jumlah jerigen yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan yang diperlukan, sehingga jerigen tidak jadi dipergunakan sebagai material fasad. Tak berapa lam kemudian, perancang melihat pedagang menjula pula tempat es krim bekas dalam jumlah yang sangat banyak. Ternyata tempat es krim menjadi pilihan yang lebih baik karena memiliki gambaran yang lebih positif dan lebih stabil ketika memotong bagian bawah yang terbuka untuk membuat celah sebagai ventilasi.

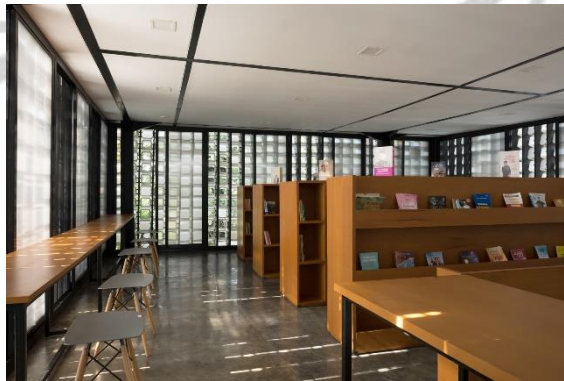
Sementara berusaha untuk memikirkan bagaimana peletakan tempat-tempat es krim tersebut, perancang menyadari bahwa mereka dapat di modifikasi sebagai simbol angka nol (dibuka) dan satu (ditutup) dalam artian angka biner. Dari hal tersebut timbul sebuah ide kreatif oleh perancang untuk menyisipkan sebuah pesan melalui kode biner tersebut dalam bentuk penataan tempat-tempat es krim pada elemen fasad Microlibrary. Perancang kemudian meminta bantuan Ridwan Kamil, selaku walikota Bandung yang turut mendukung proyek tersebut, untuk menitipkan pesan terhadap

Microlibrary tersebut, dan pada akhirnya pesan yang di sampaikan oleh Ridwan adalah “Buku adalah Jendela Dunia”. Pesan ini kemudian diterjemahkan oleh perancang dalam perletakan tempat-tempat es krim, dan pesan tersebut dapat dibaca dari kiri atas (menghadap depan) dan spiral turun di sekelilinya secara berulang. Pada akhirnya tempat es krim tidak hanya digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan, namun juga membantu memberikan suasana yang menyenangkan lewat pencahayaan alami yang masuk serta penghawaan alami yang baik.



**Gambar 2. 20** Fasad Taman Bima – Microlibrary menggunakan bahan dari kotak es krim bekas

Sumber : <http://www.archdaily.com/790591/bima-microlibrary-shau-bandung>



**Gambar 2. 21** Pencahayaan alami yang dimanfaatkan sebagai penerangan pada ruang baca

Sumber : <http://www.archdaily.com/790591/bima-microlibrary-shau-bandung>

#### 2.5.4 Karangwaru Riverside Sae Saestu

- *Tinjauan Karangwaru Riverside Sae Saestu*

Karangwaru Riverside Sae Saestu merupakan sebuah ruang terbuka hijau yang terletak di pinggiran Sungai Buntung di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Menurut Website Antaryogya.com (Antaryogya.com, 2012) Karangwaru Riverside merupakan hasil dari program penataan lingkungan berbasis masyarakat. Program ini telah berhasil menyulap wajah Sungai Buntung yang awalnya banyak dengan sampah dan kotor menjadi sebuah tempat yang bersih dan menjadi salah satu sarana rekreasi.

Menurut Direktur Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum Budi Yuwono, yang telah meresmikan Karangwaru Riverside Sae Saestu, program penataan lingkungan berbasis masyarakat ini merupakan upaya untuk mewujudkan peradaban masyarakat dalam mengatasi masalah permukiman kumuh di kota demi mewujudkan lingkungan aman, sehat dan produktif. Ia mengemukakan, orientasi dari pelaksanaan penataan lingkungan berbasis masyarakat tersebut adalah untuk mengubah perilaku dan sikap masyarakat, serta mengajak masyarakat untuk terus berinovasi dan berkreasi dalam menata lingkungan tempat tinggal mereka.<sup>15</sup>

Sementara itu, Camat Tegalrejo Maryustion Tonang mengatakan, kegiatan penataan lingkungan berbasis masyarakat ini tidak hanya menasar pada kegiatan fisik saja, tetapi juga mengarah pada perubahan perilaku masyarakat. Rumah-rumah warga yang dulu membelakangi sungai, kini sudah dihadapkan ke sungai. Ini artinya sudah ada perubahan perilaku dari masyarakat. Dengan menghadapkan rumah ke sungai, masyarakat akan dengan sendirinya turut menjaga kondisi sungai agar tetap bersih dan tertata karena menganggap sungai adalah halaman depan rumah. Sebelumnya, masyarakat masih menganggap bahwa sungai adalah tempat pembuangan sampah karena sungai menjadi bagian belakang rumah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> (Greenersmagz, 2012)

<sup>16</sup> (Greenersmagz, 2012)

Dengan demikian, adanya penataan area sekitaran Sungai Buntung membawa perubahan yang positif pada penataan kawasan menjadi lebih bersih, rapi dan nyaman, serta perubahan terhadap perilaku warga Kelurahan Karangwaru sendiri tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.



**Gambar 2. 22** Kunjungan empat menteri ke Kawasan Karangwaru Riverside  
Sumber : <https://www.merdeka.com/peristiwa/menyulap-kawasan-kumuh-pinggir-sungai-kampung-karangwaru-jadi-cantik.html>

- *Konsep Desain*

Berdasarkan literatur dari websitae greeners.co (Greenersmagz, 2012), dapat ditemukan beberapa konsep penting yang diterapkan dalam penataan Karangwaru Riverside Sae Saestu. Konsep-konsep tersebut ialah :

1. Penataan Kawasan

Penataan kawasan menjadi sasaran utama dalam penataan area sepanjang sungai Buntung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa sasaran yang ditargetkan oleh pemerintah terhadap penataan kawasan di Kelurahan Tegalrejo, yaitu pembangunan jalan inpeksi di kedua sisi Kali Buntung, perbaikan tanggul sungai, dan penataan pemukiman warga.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> (Ardina Putri Rahtama, 2014)



Sumber : *Dokumentasi Pribadi*

## 2. Pembentukan Perilaku (Ardina Putri Rahtama, 2014)

Pelaksanaan pengembangan masyarakat di Karangwaru memberikan banyak dampak positif terutama bagi warga Karangwaru sendiri. Dampak yang terlihat dan dapat dirasakan warga merupakan dampak sosial, lingkungan dan ekonomi. Dampak yang paling mudah dilihat adalah dampak lingkungan dimana kawasan pinggir sungai yang sebelumnya kumuh sekarang tertata rapi dan indah untuk dilihat. Sebelumnya kawasan pinggir sungai tersebut merupakan halaman belakang warga yang terkenal angker karena terdiri dari pohon-pohon yang rimbun terutama pohon bambu. Sekarang setelah dilakukan pembangunan, lingkungan menjadi indah dan nyaman untuk beraktivitas.

Dari segi sosial, pelaksanaan pembangunan tersebut merubah pola pikir warga Karangwaru. Dimana pada awalnya rumah mereka membelakangi sungai sekarang menjadi rumah yang menghadap ke sungai. Perubahan pola pikir tersebut menjadi dasar perlakuan masyarakat terhadap sungai. Masyarakat yang tadinya membuang sampah dan limbah rumah tangga di sungai sekarang sudah tidak lagi. Hal tersebut dikarenakan mereka akan merasa malu jika halaman depan rumah mereka kotor. Perubahan tersebut berdampak pula pada kualitas lingkungan di sungai yang semakin meningkat. Di pinggir sungai sekarang juga menjadi salah satu tempat

berkumpul dan bersosialisasi masyarakat. Pemuda biasanya melakukan kegiatan memancing di malam minggu. Masyarakat juga sering mengadakan event-event di pinggir sungai tersebut. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut tentu akan sering mempertemukan warga sehingga warga menjadi lebih akrab satu sama lain.

Peningkatan kualitas lingkungan dan perubahan pola pikir masyarakat tersebut berpengaruh pula pada kegiatan ekonomi di kawasan tersebut. Penyelenggaraan event menjadi salah satu moment yang tepat untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Banyak pedagang yang datang ke Karangwaru saat ada event tersebut. Sementara untuk warga Karangwaru, keberadaan riverside tersebut membuka peluang usaha baru juga untuk salah satu warga yang kemudian membuka warung kelontong di rumahnya yang terletak di pinggir sungai.<sup>18</sup>



**Gambar 2. 24** Lingkungan Karangwaru yang bersih menjadi tanggung jawab setiap warga

Sumber : [http://images.solopos.com/2012/09/270912\\_JOGJA\\_Penataan-Kawasan-Pinggir-Sungai\\_SUR-02.jpg](http://images.solopos.com/2012/09/270912_JOGJA_Penataan-Kawasan-Pinggir-Sungai_SUR-02.jpg)

### 3. Pembuatan Fasilitas Publik

Melalui adanya Karangwaru Riverside Sae Saestu, terciptalah ruang-ruang public yang dapat digunakan sebagai area berkumpul dan beraktifitas untuk warga Karangwaru serta

---

<sup>18</sup> (Ardina Putri Rahtama, 2014)

khalayak umum. Sebagai contoh, adanya taman baca anak, plasa yang dapat digunakan untuk area berkumpul, gazebo-gazebo dan beberapa warung sebagai pelengkap fasilitas di kawasan Karangwaru Riverside Sae Saestu.



**Gambar 2. 25** Fasilitas Publik Taman baca Anak

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- *Pemanfaatan dan Pengelolaan*

Pemanfaatan dan Pengelolaan pada area Karangwaru Riverside Sae Saestu sepenuhnya diserahkan oleh masyarakat setempat melalui Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas (PPLBK), sehingga perawatan area tersebut menjadi tanggung jawab semua warga Kelurahan Karangwaru.



**Gambar 2. 26** Warung pada Kawasang Karangwaru Riverside

Sumber : Dokumentasi Pribadi